

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesediaan membayar (WTP) oleh pengunjung dan nilai ekonomi pada Taman Wisata Lembah Hijau. Data primer diperoleh dengan cara melakukan sebar kuisioner ke dua kriteria calon responden yaitu pengunjung dan Kepala Keluarga yang tinggal di Kelurahan Sukadanaham Tahun 2015, merupakan penduduk yang berada di sekitar Taman Wisata Lembah Hijau.

Data sekunder mencakup data mengenai jumlah pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau Tahun 2013-2014 dan jumlah penduduk di kelurahan Sukadanaham Tahun 2014. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan profil dan database Taman Wisata Lembah Hijau dan Kelurahan Sukadanaham Tahun 2014.

## B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Jumlah pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau pada Tahun 2014.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Populasi Pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau Tahun 2014 (Jiwa)

<b>2014</b>		
Semester Satu	Semester Dua	Total
14.856	19.305	34.161

Sumber : Taman Wisata Lembah Hijau, 2015

2. Taman Wisata Lembah Hijau berada di lingkungan RT 06, dan berbatasan langsung dengan RT 04 dan RT 05, sehingga populasi dalam penelitian ini berada di lingkungan RT 04, RT 05 dan RT 06 Kelurahan Sukadanaham, Kec. Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Informasi yang digunakan untuk memperoleh data nilai ekonomi yaitu persepsi masyarakat tentang keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau. Berikut data jumlah Kepala Keluarga (KK) pada masing-masing RT :

Tabel 6. Jumlah Populasi Kepala Keluarga Kelurahan Sukadanaham Tahun 2015 (Jiwa)

No.	Lingkungan/RT	Jumlah KK
1	RT 04	106
2	RT 05	96
3	RT 06	84
	Total	286

Sumber : Kelurahan Sukadaham, 2014

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah

*Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2009).

### 1. Penarikan Sampel Untuk Responden Pengunjung

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Populasi jumlah pengunjung Tahun 2014 Taman Wisata Lembah Hijau sebanyak 34.161 orang, sehingga rata-rata jumlah pengunjung dalam 1 minggu :

$$\frac{34.161}{52} = 657$$

Keterangan :

1 Tahun = 52 minggu

Berdasarkan penarikan sampel untuk responden pengunjung Taman Wisata

Lembah Hijau selama satu minggu diperoleh sebanyak 657 orang.

Dari jumlah populasi pada pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau sebesar 657 orang, maka untuk menentukan sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Tingkat Kesalahan/ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% = 0,1

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 657, dengan menggunakan tingkat keyakinan 10%. Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{657}{657(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{657}{7,57}$$

$$n = 87$$

Dengan menggunakan rumus slovin pada perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau sebanyak 87 sampel.

## 2. Penarikan Sampel Untuk Responden Kepala Keluarga (KK)

Pengambilan sampel pada Kepala Keluarga (KK) berdasarkan kriteria yang bertempat tinggal paling dekat dengan Taman Wisata Lembah Hijau dan yang sudah pernah berkunjung ke Taman Wisata Lembah Hijau. Populasi yang

digunakan yaitu jumlah KK pada RT 04, RT 05 dan RT 06. Pada ketiga RT tersebut diperoleh populasi sebanyak 286 KK. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Tingkat Kesalahan/ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% = 0,1

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 286. Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{286}{286(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{286}{3,86}$$

$$n = 74$$

Setelah mendapatkan hasil, kemudian menggunakan teknik *Proportionate*

*Stratified Random Sampling* sehingga didapatkan masing-masing sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{106}{286} \times 74 = 27 \text{ sampel di RT 05}$$

$$n = \frac{96}{286} \times 74 = 25 \text{ sampel di RT 05}$$

$$n = \frac{84}{286} \times 74 = 22 \text{ sampel di RT 06}$$

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### **1. Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kesediaan membayar (WTP), umur, pendidikan, pendapatan dan kepuasan pengunjung dari pengunjung Taman Wisata Lembah Hijau.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai ekonomi Taman Wisata Lembah Hijau.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menjelaskan suatu kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan menjelaskan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2009). Definisi operasional menjelaskan cara yang

digunakan peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu :

### **1. Definisi Operasional Variabel Untuk Perhitungan WTP**

#### **a. Nilai *Willingness to Pay* (WTP)**

Nilai Kesiediaan untuk membayar oleh pengunjung merupakan variabel terikat (*dependent variable*) didalam penelitian ini. Kesiediaan membayar (WTP) responden untuk penambahan tiket masukguna perbaikan kualitas dan pengelolaan dari Taman Wisata Lembah Hijau yang dinyatakan dalam rupiah.

#### **b. Umur**

Variabel umur responden sebagai variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel umur dinyatakan dalam tahun. Variabel ini diukur menggunakan skala likert yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk umur  $\leq 20$  Tahun
- Nilai 2 untuk umur 21-30 Tahun
- Nilai 3 untuk umur 31-40 Tahun
- Nilai 4 untuk umur 41-50 Tahun
- Nilai 5 untuk umur  $\geq 50$  Tahun

#### **c. Pendidikan**

Variabel pendidikan terakhir responden sebagai variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel ini dinyatakan dalam jenjang pendidikan. Variabel pendidikan diukur menggunakan skala likert yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk pendidikan terakhir SD
- Nilai 2 untuk pendidikan terakhir SMP
- Nilai 3 untuk pendidikan terakhir SMA
- Nilai 4 untuk pendidikan terakhir D1/D2/D3
- Nilai 5 untuk pendidikan terakhir S1/S2/S3

#### **d. Pendapatan**

Variabel pendapatan responden sebagai variabel bebas (*Independent Variable*).

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga baik berasal dari kepala keluarga maupun pendapatan anggota rumah tangga dengan pertanyaan terbuka dalam satuan rupiah (Rp).

#### **e. Kepuasan Pengunjung**

Variabel persepsi atas kepuasan pengunjung yang dirasakan responden sebagai variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel kepuasan pengunjung dinyatakan dalam satu satuan. Kepuasan adalah persepsi atau penilaian responden terhadap fasilitas atau sarana prasarana serta kebersihan, kenyamanan dan keamanan di Taman Wisata Lembah Hijau. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kepuasan pengunjung dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk responden yang sangat tidak setuju
- Nilai 2 untuk responden yang tidak setuju
- Nilai 3 untuk responden yang netral
- Nilai 4 untuk responden yang setuju
- Nilai 5 untuk responden yang sangat setuju



## **2. Definisi Operasional Variabel Untuk Perhitungan Nilai Ekonomi**

Variabel persepsi masyarakat adalah salah satu untuk perhitungan nilai ekonomi, dengan menggunakan persepsi masyarakat dalam penelitian ini dapat mengetahui manfaat keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau bagi masyarakat sekitar.

Berikut pengukuran variabel persepsi masyarakat sebagai berikut :

### **a. Wisata**

Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang Taman Wisata Lembah Hijau sebagai tempat wisata atau sebagai meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Variabel persepsi wisata dinyatakan dalam satu satuan. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel wisata dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk responden yang sangat tidak setuju
- Nilai 2 untuk responden yang tidak setuju
- Nilai 3 untuk responden yang netral
- Nilai 4 untuk responden yang setuju
- Nilai 5 untuk responden yang sangat setuju

### **b. Lapangan Pekerjaan**

Lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang Taman Wisata Lembah Hijau sebagai sumber mata pencaharian. Variabel persepsi lapangan pekerjaan dinyatakan dalam satu satuan. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel lapangan pekerjaan menggunakan skala likert :

- Nilai 1 untuk responden yang sangat tidak setuju
- Nilai 2 untuk responden yang tidak setuju
- Nilai 3 untuk responden yang netral
- Nilai 4 untuk responden yang setuju
- Nilai 5 untuk responden yang sangat setuju

### **c. Resapan Air**

Resapan air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang Taman Wisata Lembah Hijau sebagai daerah resapan air. Variabel persepsi resapan air dinyatakan dalam satu satuan. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel resapan air menggunakan skala likert sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk responden yang sangat tidak setuju
- Nilai 2 untuk responden yang tidak setuju
- Nilai 3 untuk responden yang netral
- Nilai 4 untuk responden yang setuju
- Nilai 5 untuk responden yang sangat setuju

### **E. Uji Validitas Kuisisioner**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2004})$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-2$ , maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Petanyaan yang tidak valid tidak akan disertakan pada pengolahan data selanjutnya.

(Sugiyono, 2004).

## **F. Skala Pengukuran**

### **1. Pengukuran Skala Ordinal**

Pengukuran variabel yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) dan pengukuran variabel untuk penakasiran nilai ekonomi dengan menggunakan skala ordinal yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur kepuasan pengunjung, persepsi masyarakat pada wisata, persepsi masyarakat pada penyerapan lapangan kerja dan persepsi masyarakat sebagai daerah resapan air, dengan menggunakan lima jenjang pengukuran antara lain :

Skor :

Sangat setuju (kondisi yang sangat diharapkan/terbaik)	5
Setuju (kondisi yang diharapkan baik)	4
Netral (kondisi yang kurang diharapkan)	3
Tidak setuju (kondisi yang tidak diharapkan)	2
Sangat tidak setuju (kondisi yang sangat tidak diharapkan)	1

## 2. Pengubahan Skala Ordinal Menjadi Skala Interval

Menurut tingkatannya, data secara beruntut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan rasio. Dalam penggunaan analisis, minimal skala yang digunakan adalah skala interval. Sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran ordinal (kebanyakan dalam kasus-kasus sosial), sehingga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skala ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala interval yang menggunakan *Methodes Successive Internal (MSI)* dari departement *Statistik Universitas Padjajaran* yaitu suatu metode yang digunakan untuk menaikkan atau mengubah tingkat pengukuran dari data ordinal menjadi interval (Al Rasyid, 1993, data lampiran 12).

## G. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data akan digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, menggunakan Software yang digunakan dalam menganalisis data yaitu Microsoft Excel 2007 dan kemudian diolah menggunakan E-Views 6, dengan WTP dipengaruhi oleh Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Kepuasan Pengunjung melalui metode OLS, maka diperoleh persamaan model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

Model Fungsi  $Y = f(\text{AGE}, \text{EDU}, \text{INC}, \text{U})$

Model Struktural  $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{EDU} + \beta_3 \text{INC} + \beta_4 \text{U} + \varepsilon_i$

Keterangan :

Y = WTP (Rp)

$\beta_0$  = Konstanta dari persamaan regresi

AGE = Umur (skala ordinal)

EDU = Pendidikan (skala ordinal)

INC = Pendapatan (Rp)

U = Kepuasan Pengunjung (skala ordinal)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon_i$  = Standar Error

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji antara lain, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, dan Uji Multikolinearitas.

### a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan. Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Hipotesis masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > Chi square, atau probabilita (*p-value*) >  $\alpha = 5\%$ .

Hipotesis masalah normalitas adalah sebagai berikut :

Ho : JarqueBera stat  $>$  Chi square,  $p$ -value  $>$ 5%, residual berdistribusi dengan normal

Ha : Jarque Bera stat  $<$  Chi square,  $p$ -value  $<$ 5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.

Hipotesis masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Ho : VIF  $>$  10, terdapat multikolinieritas antar variabel

Ha : VIF  $<$  10, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel

## H. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T-Statistik (parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Digunakan uji 1 arah dengan tingkat kepercayaan 90% dengan hipotesis:

Hipotesis 1

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$  Umur tidak berpengaruh terhadap WTP dari pengunjung

H<sub>a</sub> :  $\beta_1 > 0$  Umur berpengaruh signifikan terhadap WTP dari pengunjung

### Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$  Pendidikan tidak berpengaruh terhadap WTP dari pengunjung

$H_a : \beta_2 > 0$  Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap WTP dari pengunjung

### Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$  Pendapatan tidak berpengaruh terhadap WTP dari pengunjung

$H_a : \beta_3 > 0$  Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap WTP dari pengunjung

### Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$  Kepuasan tidak berpengaruh terhadap WTP dari pengunjung

$H_a : \beta_4 > 0$  Kepuasan berpengaruh signifikan terhadap WTP dari pengunjung

Kriteria pengambil keputusan :

- Jika nilai t-hitung  $>$  nilai t-tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung  $<$  nilai t-tabel maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F statistik dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/Uji Anova yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Gujarati, 2003).



$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  Diduga secara bersama-sama umur, pendidikan, pendapatan dan kepuasan pengunjung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap WTP dari pengunjung.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  Diduga secara bersama-sama umur, pendidikan, pendapatan dan kepuasan pengunjung berpengaruh secara signifikan terhadap WTP dari pengunjung.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **I. Penaksiran Nilai Ekonomi Taman Wisata Lembah Hijau**

Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sumber daya alam baik nilai guna maupun nilai fungsionalnya (Djijiono, 2002). Nilai ekonomi total dapat ditulis dalam persamaan matematik sebagai berikut:

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + (XV + VB)$$

Keterangan :

TEV : *Total Economic Value* (Nilai Ekonomi Total)

DUV : *Direct Use Value* (Nilai Manfaat Langsung)

IUV : *Indirect Use Value* (Nilai Manfaat Tidak Langsung)

OV : *Option Value* (Nilai Pilihan)

XV : *Existence Value* (Nilai Keberadaan)

VB : *Beques Value* (Nilai Warisan)

Untuk menentukan perhitungan nilai ekonomi total Taman Wisata Lembah Hijau dapat diketahui pada Tabel 7 sebagai berikut :

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Data
1	Nilai Manfaat Langsung	Kesediaan membayar pengunjung (WTP) Taman Wisata Lembah Hijau	(Tarif tiket masuk+WTP) x Jumlah pengunjung 1Tahun	Data primer
		Penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat sekitar di Taman Wisata Lembah Hijau	Jumlah pekerja x upah	Wawancara
		Bantuan sosial berupa sembako dari Taman Wisata Lembah Hijau kepada masyarakat di RT 06	Total sembako dalam Rupiah x jumlah KK di RT 06 yang menerima sembako	Data Primer dan Wawancara
		Keuntungan pedagang di Taman Wisata Lembah Hijau	Jumlah penghasilan Kantin di Taman Wisata Lembah Hijau	Wawancara
2.	Manfaat Tidak Langsung	Penyerap polusi	Estimasibesarnya biaya penanaman pohon atau tumbuh-tumbuhan lainnya (reboisasi)	Wawancara
		Pencegah erosi tanah	Estimasi biaya pembuatan bangunan	Wawancara
		Penyedia air	Estimasi biaya pembuatan sumur untuk warga sekitar	Wawancara

Lanjutan Tabel 7.

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Data
3.	Nilai Pilihan	Asumsi luas lahan untuk fauna	Luas lahan untuk fauna x harga tanah perhektare	Wawancara
4.	Nilai Keberadaan	Persepsi masyarakat tentang keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau	Estimasi persepsi masyarakat	Data Primer
5.	Nilai Warisan	Total Nilai manfaat langsung	10% x total nilai manfaat langsung	Data primer

Sumber : Susanti, 2014 dan asumsi penulis

#### Keterangan :

##### 1. Manfaat Langsung

- Pemilihan indikator kesediaan membayar dan keuntungan pedagang di Taman Wisata Lembah Hijau bersumber dari penelitian sebelumnya.
- Pemilihan indikator penyerapan tenaga kerja dan bantuan sosial bersumber dari hasil observasi peneliti dan wawancara pada pengelola di Taman Wisata Lembah Hijau.

##### 2. Manfaat Tidak Langsung

- Pemilihan indikator penyerap polusi, pencegah erosi tanah dan persepsi masyarakat tentang keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau bersumber dari penelitian sebelumnya.
- Pada indikator penyedia air bersumber dari hasil observasi peneliti dan wawancara pada pengelola di Taman Wisata Lembah Hijau.

### 3. Nilai Pilihan

- Pemilihan indikator luas lahan untuk fauna di Taman Wisata Lembah Hijau bersumber dari penelitian sebelumnya.

### 4. Nilai Keberadaan

- Pemilihan persepsi masyarakat tentang keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau bersumber dari penelitian sebelumnya.

### 5. Nilai Warisan

- Pemilihan indikator nilai mafaat langsung di Taman Wisata Lembah Hijau bersumber dari penelitian sebelumnya.

## ***J. Benefit Loss***

Pada penelitian ini dihitung juga *Benefit Loss* apabila terjadi kerusakan lingkungan pada Taman Wisata Lembah Hijau. *Benefit Loss* yang dihitung hanya menghitung nilai air (dalam hal ini nilai air untuk rumah tangga karena dampak langsung bila terjadi kesulitan air akan dirasakan oleh rumah tangga). Nilai air dalam hal ini harga air dihitung berdasarkan pada biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan air (memperoleh air). *Benefit Loss* dalam penelitian ini dihitung dengan menghitung harga air untuk rumah tangga (Nasir, 2009).

- **Perhitungan Harga Air Rumah Tangga**

Harga air adalah biaya yang harus dikorbankan untuk mendapatkan dan bisa menggunakan air tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Air} = \frac{\text{Biaya Pengadaan Air Rata – rata}}{\text{Kebutuhan Air Rata – rata}}$$

Sumber : Nasir, 2009

Harga Air = Harga atau biaya pengadaan air (Rupiah)

Biaya Pengadaan Air Rata – rata = Biaya pengadaan air (untuk minum, mandi dan cuci) per orang dalam satu hari (Rupiah)

Kebutuhan Air Rata – rata = Kebutuhan air (minum, mandi dan cuci) per orang dalam satu hari (m<sup>3</sup>)

Sumber : Nasir, 2009